

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan termasuk kedalam perusahaan makanan dan minuman dengan syarat emiten harus konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2020, berdasarkan syarat tersebut terlihat 13 perusahaan yang dinilai konsisten selama periode penelitian. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria berikut ini:

1. Akasha Wira International Tbk

Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.¹

¹“Sejarah dan Profil Singkat ADES (Akasha Wira International Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/> , pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:20.

2. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Bumi Teknokultura Unggul Tbk didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl. Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEK adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan. Saat ini, kegiatan usaha utama BTEK adalah industri pengolahan biji kakao (lemak kakao, padatan kakao dan bubuk kakao).²

3. Budi Starch & Sweetener Tbk

Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung

² “Sejarah dan Profil Singkat BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btek/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:21.

tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.³

4. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.⁴

³ “Sejarah dan Profil Singkat BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:22.

⁴ “Sejarah dan Profil Singkat CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:23.

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan

Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).⁵

6. Inti Agri Resources Tbk

Inti Agri Resources Tbk didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED.⁶

7. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07%

⁵ “Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:25.

⁶ “Sejarah dan Profil Singkat IIKP (Inti Agri Resources Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iikp/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:27.

saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).⁷

8. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung

⁷ “Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:29.

Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeeyoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.⁸

9. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan

⁸“Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:31.

segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.⁹

10. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: Tael Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi

⁹ “Sejarah dan Profil Singkat ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:33.

dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI).¹⁰

11. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

¹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat SKBM (Sekar Bumi Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:35.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.¹¹

12. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal

¹¹ “Sejarah dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sklt/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:38.

Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.¹²

13. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.¹³

¹² “Sejarah dan Profil Singkat STTP (Siantar Top Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:50.

¹³ “Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>, pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09:50.

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Daftar Divident Per Sharing (DPS) Divident Payout Ratio (DPR) Price Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020.

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	DPR	PBV	NMP	HARGA SAHAM
ADES	2015	0	0	1.82	4.9	1,015
	2016	0	0	1.64	6.3	1,070
	2017	0	0	1.28	4.7	925
	2018	0	0	1.18	5.96	1,220
	2019	0	0	1.38	5	1,040
	2020	0	0	0.86	5.33	1,570
BTEK	2015	0	0	24.85	0.55	1,600
	2016	0	0	1.49	0.3	1,550
	2017	0	0	3.17	-4.83	135
	2018	0	0	2.95	19.64	136
	2019	0	0	2.68	-16.9	50
	2020	0	0	1.26	-43.41	37.01
BUDI	2015	0	0	0.26	0.89	63
	2016	0	0	0.34	1.57	102
	2017	250	25	0.35	1.82	99
	2018	400	36	0.36	1.44	104
	2019	500	35	0.38	2.63	99
	2020	600	40	0.37	2.29	100
CEKA	2015	0	0	0.63	3.06	660
	2016	0	0	0	6.07	1,375

	2017	14975	83	0.85	2.52	1,325
	2018	4489	29	0.89	1.48	1,140
	2019	9985	28	0.68	2.53	1,575
	2020	9986	33	0.88	2.91	1,720
ICBP	2015	11323	45	4.79	9.21	14,875
	2016	13243	43	5.61	10.54	8,525
	2017	16660	55	5.11	9.95	8,750
	2018	23065	58	5.56	12.06	10,825
	2019	14431	31	5.73	11.9	11,600
	2020	26768	42	2.14	14.9	9,400
IKP	2015	0	0	38.69	-80.94	3,495
	2016	0	0	29.3	-32.68	3,200
	2017	0	0	2.8	-60.76	290
	2018	0	0	28.67	-55.31	240
	2019	0	0	27.72	-52.13	50
	2020	0	0	5.28	-55.87	50
INDF	2015	28569	68	1.05	5.79	6,200
	2016	22376	37	1.55	7.9	8,000
	2017	31146	53	1.43	7.33	7,875
	2018	39690	70	1.35	6.54	7,775
	2019	22486	33	1.4	6.4	7,950
	2020	40758	41	1.48	5.8	6,550
MYOR	2015	667	12	5.25	8.44	27,000
	2016	1230	20	6.38	7.57	1,775
	2017	2152	29	6.71	7.83	2.25

	2018	2758	35	7.45	6.5	2,630
	2019	2964	32	7.34	8	1,930
	2020	0	0	4.84	9	2,800
ROTI	2015	452	10	5.39	12.44	1,390
	2016	868	19	5.97	11.09	1,595
	2017	1123	51	5.39	5.43	1,295
	2018	582	28	2.6	3.54	1,225
	2019	965	25	2.64	2.75	1,290
	2020	0	0	2.6	3.32	1,445
SKBM	2015	615	26	2.57	2.95	945
	2016	0	0	1.65	1.5	660
	2017	0	0	1.23	1.41	690
	2018	0	0	1.15	2.12	450
	2019	0	0	0.74	1.26	400
	2020	0	0	0.6	1.71	2,96
SKLT	2015	500	17	1.68	2.69	370
	2016	600	20	1.27	2.48	620
	2017	450	14	2.46	2.51	1,100
	2018	630	14	3.16	2.66	1,500
	2019	810	12	3.16	2.32	1,610
	2020	0	0	3.92	2.13	1,640
STTP	2015	5	0	3.92	7.3	3,060
	2016	6	0	3.82	6.62	3,190
	2017	4.5	0	4.26	7.65	4,390
	2018	6.3	0	3.08	9.77	3,200

	2019	8.1	0	3.03	7.53	4,000
	2020	0	0	4.29	7.89	9,300
ULTJ	2015	0	0	4.07	11.91	3,705
	2016	71	0.1	3.95	15.15	4,390
	2017	4.29	0.7	3.59	14.58	1,275
	2018	13.77	23	3.32	13.93	1,230
	2019	12.98	14	2.93	13.57	1,690
	2020	0	0	3.68	13.89	1,545

Sumber data : Laporan keuangan perusahaan, di akses dari website IDX

C. Analisis Deskriptif

Menurut Anwar Hidayat “Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data, Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Sum, minimal, maksimal, median, dan modus”¹⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mean, median dan modus. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistic dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Dekskriptif

		Statistics				HARGA SAHAM
		DPS	DPR	PBV	NPM	
N	Valid	78	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4476.90	16.50	4.49	.37	2948.6315
Median		10.54	.40	2.66	4.95	1417.5000
Mode		0	0	3 ^a	-81 ^a	50.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

¹⁴ Anwar Hidayat, “Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya Dengan Excel” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html> pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul 08:22

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai *Devident Per Sharing* (DPS) memiliki nilai Mean 4476.90, nilai medain sebesar 10.54 dan nilai modus sebesar 0. *Devident Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai Mean 16.50, nilai medain sebesar .40 dan nilai modus sebesar 0. *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai Mean 4.49, nilai medain sebesar 2.66 dan nilai modus sebesar 3. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai Mean 37, nilai medain sebesar 4.95 dan nilai modus sebesar -81. Harga Saham memiliki nilai Mean 2948.6315, nilai medain sebesar 1417.5000 dan nilai modus sebesar 50.00.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya Uji Multikolinieritas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam suatu model regresi linier berganda. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas ketika “nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi Multikolinierutas”

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas sebelum Transformasi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1319.140	637.814		2.068	.042		
	DPS	.226	.064	.509	3.529	.001	.454	2.205
	DPR	-10.927	29.886	-.054	-.366	.716	.437	2.287
	PBV	171.357	75.169	.285	2.280	.026	.604	1.656
	NPM	73.581	29.137	.322	2.525	.014	.580	1.723

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Tabel 4.3 diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel *Devident Per Sharing* (X1) sebesar $0,454 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Devident Payout Ratio* (X2) sebesar $0,437 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Price Book Value* (X3) sebesar $0,604 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar $0,580 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel *Devident Per Sharing* (X1) sebesar $2.205 < 10$ nilai VIF dari variabel *Devident Payout Ratio* (X2) sebesar $2.287 < 10$ nilai VIF dari variabel *Price Book Value* (X3) sebesar $1.656 < 10$ nilai VIF dari variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar $1.723 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji Multikolinierita yang sudah dilakukan antara variabel bebas tidak terjadi Multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas setelah Transformasi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.582	1.007		3.557	.001		
	Ln_X1	.442	.131	.576	3.371	.002	.555	1.803
	Ln_X2	-.351	.264	-.234	-1.330	.192	.522	1.917
	Ln_X3	.127	.341	.065	.372	.712	.524	1.909
	Ln_X4	.912	.439	.375	2.077	.045	.497	2.014

a. Dependent Variable: Ln_Y

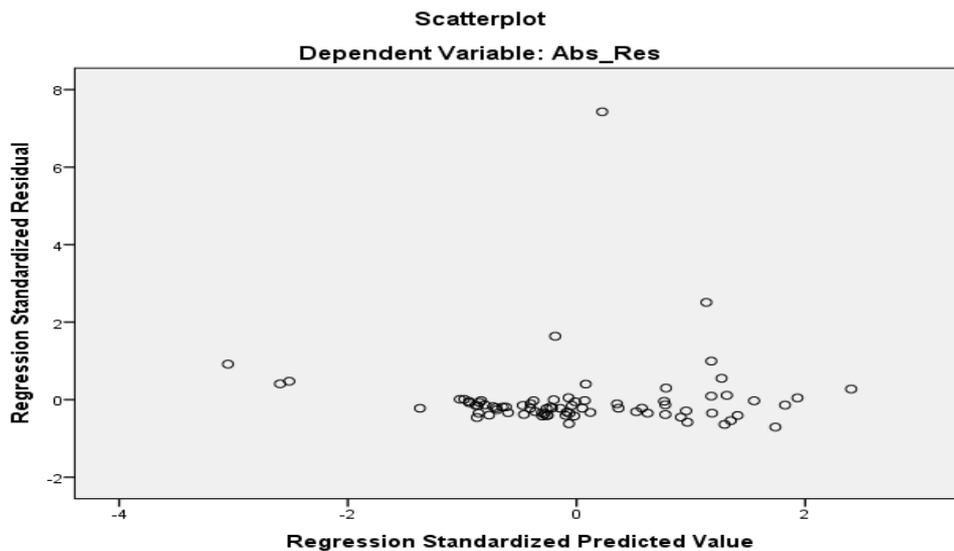
Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 diatas setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel *Devident Per Sharing* (X1) sebesar $0,555 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Devident Payout Ratio* (X2) sebesar $0,522 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Price Book Value* (X3) sebesar $0,524 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar $0,497 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel *Devident Per Sharing* (X1) sebesar $1.803 < 10$ nilai VIF dari variabel *Devident Payout Ratio* (X2) sebesar $1.917 < 10$ nilai VIF dari variabel *Price Book Value* (X3) sebesar $1.909 < 10$ nilai VIF dari variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar $2.014 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi Multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan kepengamatan lain dalam satu model regresi. Homokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai variannya sama, dan terjadi Heterokedastisitas ketika residual mempunyai varian tidak sama. Jika titik dalam tabel scatterplot terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini akan ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi

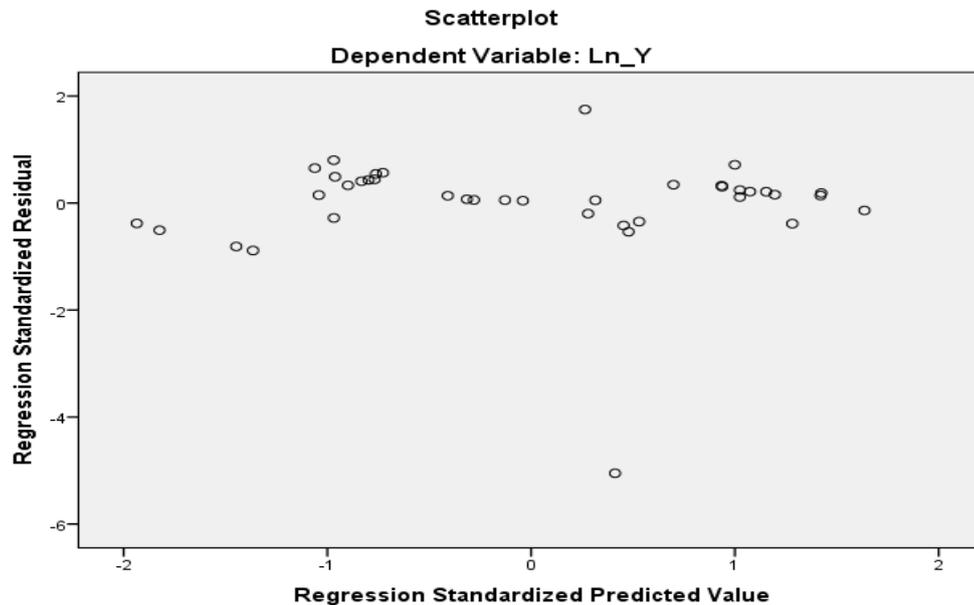


Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas gambar 4.1 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot tidak menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan adanya Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi



Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas gambar 4.2 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengujian kedua terlihat konsisten atau tidak menunjukkan gejala Heteroskedastisitas.

3. Uji Glajser

Uji gljser run merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang memiliki tujuan utuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas. Menurut Shaid Raharjo “Dasar pengambilan keputusan Uji gljser run ini adalah jika nilai Sig

lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terjadi Heteroskedastisitas”¹⁵.

Tabel 4.5
Hasil Uji Gljser sebelum Transformasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1319.140	637.814		2.068	.042
	DPS	.226	.064	.509	3.529	.001
	DPR	-10.927	29.886	-.054	-.366	.716
	PBV	171.357	75.169	.285	2.280	.026
	NPM	73.581	29.137	.322	2.525	.014

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji gljser run . Nilai Sig dari variabel *Devident Per Sharing* (X1) sebesar $0,001 < 0,05$ nilai Sig dari variabel *Devident Payout Ratio* (X2) sebesar $0,716 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Price Book Value* (X3) sebesar $0,026 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Profit Margin* (X4) sebesar $0,014 > 0,05$. Berdasarkan urayan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari Uji gljser run yang sudah dilakukan terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi dari variabel *Per Sharing* (X1) yang lebih kecil dari 0,05.

¹⁵ Shaid Raharjo, “Tutorial uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS” diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>, pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 13:12

Tabel 4.6
Hasil Uji Gljser setelah Transformasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.582	1.007		3.557	.102
	Ln_X1	.442	.131	.576	3.371	.101
	Ln_X2	-.351	.264	-.234	-1.330	.192
	Ln_X3	.127	.341	.065	.372	.712
	Ln_X4	.912	.439	.375	2.077	.045

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dapat dilihat dari Tabel 4.6 diatas memperlihatkan hasil. Nilai Sig dari variabel *Devident Per Sharing* (X1) sebesar 0,101 > 0,05 nilai Sig dari variabel *Devident Payout Ratio* (X2) sebesar 0,192 > 0,05 nilai Sig dari variabel *Price Book Value* (X3) sebesar 0,712 > 0,05 nilai Sig dari variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar 0, 045 > 0,05. Berdasarkan urayan data diatas dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Iama Ghozali “Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”¹⁶. Terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji durbin watson, untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dengan menggunakan uji ini adalah

¹⁶ Iama Ghozali, *ekonometrika*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93.

Tabel 4.7
Durbin Watson d test: Pengambilan keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolah	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan positif	Tidak titolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.272	3607.13718	2.054

a. Predictors: (Constant), NPM, DPS, PBV, DPR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Dalam tabel 4.8 diatas terlihat bahwa hasil hitung DW sebesar 2,054. Untuk mengetahui dan mengukur terja atau tidak autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan brikut ini hasil dari pengambilan keputusan Durbin Watson

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi sebelum Transformasi

Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1.5265	1.7415	2,5265	2,2585	2,054	Tidak ada kesimpulan atau Ragu-ragu

Berdasarkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 78 dan jumalh variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai Du sebesar 1.7415 dan nilai 4-Du sebesar 2,2585. Nilai Dl sebesar 1.5265 dan nilai 4-Dl sebesar 2,5265.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $Dl < DW < Du$ ($1.5265 < 2,054 < 1.7415$) sehingga hasil tersebut tidak ada kesimpulan atau ragu-ragu.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.369	1.40653	1.750

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi setelah Transformasi

Dl	Du	DW	Keputusan
1.4443	1.7281	1,750	Tidak ada autokorelasi positif

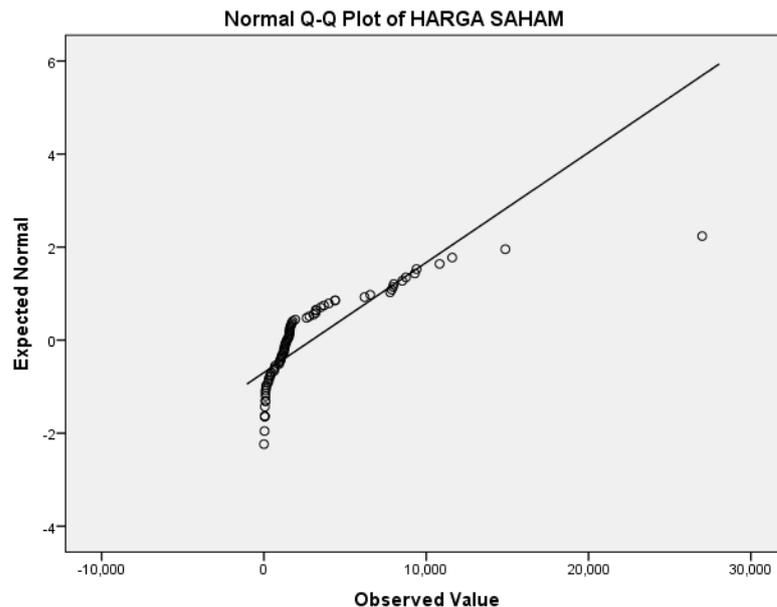
setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) Berdasarkan tabel DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 60 dan jumlah variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai Du sebesar 1.7281 dan Nilai Dl sebesar 1.4443. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $0 < d < d_L$ ($0 < 1,480 < 1.4443$) sehingga hasil tersebut menunjukkan Tidak ada autokorelasi positif

5. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahui sebuah data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji *P-Plot* (*Probability plot*).

Pengambilan keputusan dalam uji *P-Plot* (*Probability plot*) ini adalah jika penyebaran data mengikuti pola grafik maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

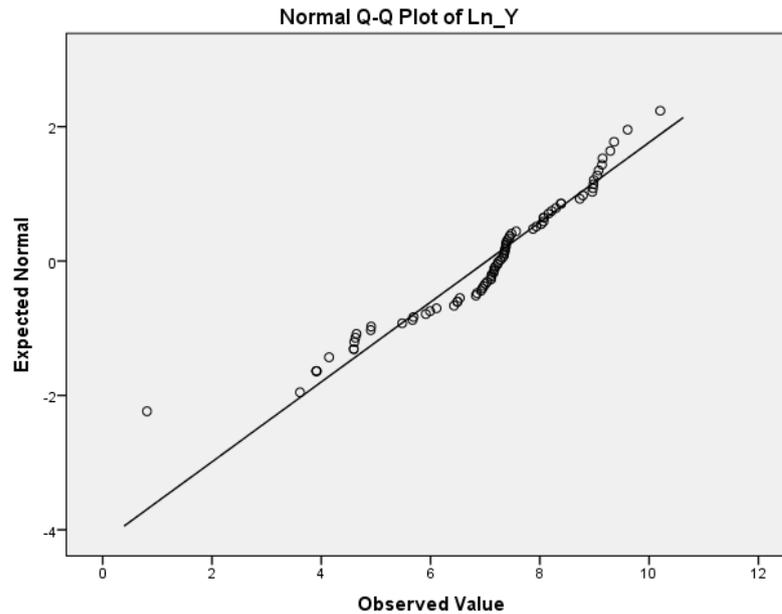
Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Model Regresi sebelum Transformasi



Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil Uji Normalitas Model Regresi dalam Gambar 4.3 diatas memperlihatkan bahwa data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan data dalam model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas Model Regresi setelah Transformasi



Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) terlihat Hasil yang konsisten dalam Gambar 4.4 diatas memperlihatkan bahwa data menyebat disekitar garis diagonal dan mengikuti dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan data dalam model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penggunaan uji uji *P-Plot (Probability plot)* ini cenderung menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena merupakan data visual sehingga dapat menyebabkan perbedaaan kesimpulan, untuk lebih memastikan pengambilan keputusan perlu adanya uji tambahan yaitu uji statistik non parametrik *kolmogorf-smirnov / K-S*. Pengambilan keputusan dalam Uji *kolmogorf-smirnov / K-S* jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal. Berikut ini hasil output uji *P-Plot (Probability plot)* dan Uji *kolmogorf-smirnov / K-S* Untuk lebih memastikan data

dalam model regresi terdistribusi normal peneliti menggunakan Uji *kolmogorof-smirnov* / K-S. Berikut hasil uji Uji *kolmogorof-smirnov* / K-S

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3512.19585811
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.195
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil Uji Normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam Tabel 4.12 memperlihatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yang dijadikan sebagai alternatif dasar pengambilan keputusan uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Normaliitas error dapat diobati dengan menggunakan cara “mentransformasi model regresi dalam bentuk logaritma natural (LN)”. Berikut hasil pengujian dapat setelah dilakukannya pengobatan dalam uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33244540
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.53
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dan dilakukan penghapusan terhadap 38 data bermasalah sehingga menjadi 40 data, dari uji Kolmogorov-Smirnov dalam tabel 4.14 terlihat hasil Asymp. Sig. sebesar $0,100 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal,

E. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi linier Berganda

Uji Regresi linier Berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, terhadap Profitabilitas menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.582	1.007		3.557	.102
	Ln_X1	.442	.131	.576	3.371	.101
	Ln_X2	-.351	.264	-.234	-1.330	.192
	Ln_X3	.127	.341	.065	.372	.712
	Ln_X4	.912	.439	.375	2.077	.045

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 4.14 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 3,582 + 0,442 (LN_X1) + -0,351 (LN_X2) + 0,127 (LN_X3) + 0,912 (LN_X4) + e$$

Dimana:

Nilai konstanta sebesar 3.582 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai konstan atau tetap maka nilai variabel dependen Harga Saham sebesar 3.582.

Nilai koefisien regresi variabel *Devident Per Sharing* menunjukkan nilai sebesar 3,582 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *Devident Per Sharing* sebesar 1 satuan akan menambah nilai Harga Saham sebesar 3,582

Nilai koefisien regresi variabel *Devident Payout Ratio* menunjukkan nilai sebesar -0,442 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap

peningkatan nilai *Devident Payout Ratio* sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai Harga Saham sebesar 0,002

Nilai koefisien regresi variabel *Price Book Value* menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,127. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *Price Book Value* sebesar 1 satuan akan menambah nilai Harga Saham sebesar 0,127.

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,912. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *Net Profit Margin* sebesar 1 satuan akan akan menambah nilai Harga Saham sebesar -0,565

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Derterminasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini akan menampilkan haasil output SPSS untuk mengetahui nilai R square

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.369	1.40653	1.750

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat dalam tabel 4.15 nilai R square sebesar 0,369. Dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham tidak mampu dijelaskan oleh *Devident Per Sharing Devident Payout Ratio Price Book Value* dan *Net Profit Margin* sebesar 36,9% sedangkan sisanya 63,1% dijelaskan

oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain variabel *Devident Per Sharing Devident Payout Ratio Price Book Value* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki kontribusi atau tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas sebesar -26,2%.

c. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independent yaitu *Current Ratio, Total Aset Turnover, Working Capital Turn Over,* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dalam kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel independent, dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan probabilitas $\alpha = 5\%$.

Pengambilan kesimpulan dalam uji t ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

Tabel 4.16
Hasil Uji t atau Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1319.140	637.814		2.068	.042
	DPS	.226	.064	.509	3.529	.001
	DPR	-10.927	29.886	-.054	-.366	.716
	PBV	171.357	75.169	.285	2.280	.026
	NPM	73.581	29.137	.322	2.525	.014

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

1) *Devident Per Sharing*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X1 *Devident Per Sharing* memmiliki nilai Sig. sebesar $0,001 < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar 3.529 atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga menerima H_a dan menolak H_o , hal itu menunjukkan bahwa variabel *Devident Per Sharing* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) *Devident Payout Ratio*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X2 *Devident Payout Ratio* memmiliki nilai Sig. sebesar $0,716 > \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar -0.366 atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ sehingga menolak H_a dan menerima H_o , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Devident Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3) *Price Book Value*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X3 *Price Book Value* memmiliki nilai Sig. sebesar $0,026 < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar 2.280 sehingga $t_{tabel} < t_{hitung}$ sehingga menerima H_a dan menolak H_o , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4) *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai Sig. sebesar $0,014 < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar 2.525 atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ sehingga menerima H_a dan

menolak H_0 , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

d. Uji F atau Simultan

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dapat diartikan setiap variabel bebas berpengaruh secara simultan.

Tabel 4.17
Hasil Uji f atau Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426639702.310	4	106659925.578	8.197	.000 ^b
	Residual	949835020.423	73	13011438.636		
	Total	1376474722.73	77			
		3				

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, DPS, PBV, DPR

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil uji F atau simultan dalam tabel 4.17 diatas menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 8,197 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai f_{tabel} sebesar 2.49, atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Devident Per Sharing*, *Devident Payout Ratio*, *Price Book Value*, Dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Harga Saham.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Pengaruh *Devident Per Sharing* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil Nilai t_{tabel} sebesar 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar 3.529 atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Devident Per Sharing* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Interprsetasi data yang telah dijabarkan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami *Dividend per Share (DPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara signifikan mempengaruhi harga saham. Menurut Jeany Clarensia, Sri Rahayu, dan Nur Azizah variabel likuiditas dan kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi harga saham. Lalu menurut Yogi Permana X1 *Price to Book Value (PBV)* secara signifikan mempengaruhi harga saham.¹⁷

¹⁷ Thio Lie Sha, "Pengaruh Kebijakan Divident, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013," *Jurnal Akuntansi*, Volume XIX, No. 02, (Mei 2015): 276-294.

2. Pengaruh *Devident Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil Nilai t_{tabel} sebesar 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar -0.366 atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,716 > \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial X_2 *Devident Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Interprsetasi data yang telah dijabarkan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houston, semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti makin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Oleh karena itu *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berpengaruh negatif berarti, jika *Dividen Payout Ratio* tinggi maka harga saham rendah. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁸

¹⁸Niken May Wulan.N, "Pengaruh Divident Payout Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015," *Simki-Economic* Vol. 01, No. 07, (2017): 3.

3. Pengaruh *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil t_{tabel} 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar 2.280 sehingga $t_{tabel} < t_{hitung}$. dengan tingkat signifikan sebesar $0,026 < \alpha 0,05$.. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial X3 *Price Book Value* berpengaruh berpengaruh positif terhadap harga saham.

Interpretasi data yang telah dijabarkan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami *Dividend per Share (DPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara signifikan mempengaruhi harga saham. Menurut Jeany Clarensia, Sri Rahayu, dan Nur Azizah variabel likuiditas dan kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi harga saham. Lalu menurut Yogi Permana *Price to Book Value (PBV)* secara signifikan mempengaruhi harga saham.¹⁹

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh Nilai t_{tabel} sebesar 1.99300 sedangkan t_{hitung} sebesar 2.525 . dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 < \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah

¹⁹ Thio Lie Sha, "Pengaruh Kebijakan Divident, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013," *Jurnal Akuntansi*, Volume XIX, No. 02, (Mei 2015): 276-294.

kesimpulan bahwa secara parsial X4 *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Interpretasi data yang telah dijabarkan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami *Dividend per Share (DPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara signifikan mempengaruhi harga saham. Menurut Jeany Clarena, Sri Rahayu, dan Nur Azizah variabel likuiditas dan kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi harga saham. Lalu menurut Yogi Permana *Price to Book Value (PBV)* secara signifikan mempengaruhi harga saham.²⁰

5. Pengaruh *Devident Per Sharing*, *Devident Payout Ratio*, *Price Book Value*, dan *Net Profit Margin*, Terhadap Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020.

Pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjust Square sebesar 36,9% sedangkan sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, atau kata lain *Devident Per Sharing* *Devident Payout Ratio* *Price Book Value* dan *Net Profit Margin* memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi harga saham sebesar 36,9%.

Berdasarkan uji secara simultan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa hasil uji F atau simultan menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 8,197 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai f_{tabel} sebesar 2.49, atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dapat

²⁰ Thio Lie Sha, "Pengaruh Kebijakan Divident, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013," *Jurnal Akuntansi*, Volume XIX, No. 02, (Mei 2015): 276-294.

ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu *Devident Per Sharing*, *Devident Payout Ratio*, *Price Book Value*, Dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap Harga Saham.